

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 telah mengklasifikasikan 12 sektor perusahaan dalam berbagai jenis sektor. Sektor-sektor tersebut diantaranya ada sektor *healthcare*, sektor *basic materials*, sektor *financials*, sektor *transportation dan logistic*, sektor *technology*, sektor *consumer non-cyclicals*, sektor *industry*. kemudian juga ada sektor *energy*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *infrastructures*, sektor *properties dan real estate*, dan *Listed Investment Product*, (Invesnesia 2021).

Persaingan sengit yang dilakukan oleh ke kedua belas sektor tersebut nyatanya semakin ketat pada peta perekonomian di era sekarang ini, khususnya bagi perusahaan yang bergerak pada industri kebutuhan pangan di Indonesia (Sansoethan dan Suryono 2016:1). Sektor tersebut masuk dalam kategori Sektor *Non-Cyclicals* dan didalamnya terdapat Sub Sektor *Food & Beverage* yang berfokus pada bahan makanan dan minuman. Sebab semakin banyaknya produk-produk makanan dan minuman yang berdatangan menimbulkan berbagai jenis produk baru yang membuat perusahaan ini harus bisa eksis pada era gempuran persaingan bisnis (Sansoethan dan Suryono 2016:2). Apalagi Sub Sektor *Food & Beverage* dituntut harus bisa memenuhi kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dimana kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang

wajib terpenuhi, sehingga sektor ini sering disebut dengan sektor defensif, Sebab apapun kondisi ekonomi sektor ini masih selalu dicari (Kompas 2022).

Kemudian Sub Sektor *Food & Beverage* ini juga yang mendominasi pada sektor *non-cyclicals*, terkait akan kebutuhan makanan dan minum memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018 industri *Food & Beverage* tumbuh hingga sebesar 7,91% dari target perkiraan awal di angka 5,17% didorong dengan peningkatannya produksi industri makanan dan minuman mencapai 23,44%, (Kementerian Perindustrian 2019). Pencapaian kinerja tersebut tercatat terus konsisten positif yang berdampak pada peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Sejatinya Sub Sektor *Food & Beverage* ini merupakan penopang kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang kian terus bertambah. Setiap tahunnya populasi penduduk akan terus meningkat, hal ini akan berpengaruh kepada kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia. Penambahan jumlah populasi penduduk di Indonesia pun mendukung ketahanan dari sub sektor ini. Dimana pada tahun 2018-2022 hingga pada penghujung akhir tahun 2023 jumlah penduduk indonesia mengalami peningkatan yang terus menerus (Badan Pusat Statistik 2023).

Pada momen pertambahan populasi ini merupakan sebuah keuntungan dan juga menjadi sumber permasalahan pada Sub Sektor *Food & Beverage*. Karena kegiatan dari perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* itu sendiri yang merupakan sebuah industri yang bergerak dan berfokus untuk mengelola dan menyediakan

makanan dan minuman, baik melalui proses mekanis, kimia atau menggunakan sistem manual sehingga menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dan siap dijual (Kompas Pedia 2023). Dalam hal ini ketersediaan bahan baku untuk melakukan proses produksi tidak sama halnya dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahun. Hal tersebutlah yang menjadi tantangan bagi Sub Sektor *Food & Beverage* untuk bisa mendapatkan kecukupan bahan baku ditengah peningkatan jumlah konsumen supaya tetapi bisa melakukan *supply chain* pada kegiatan operasi bisnis perusahaan. sehingga dibutuhkanya keputusan manajer yang tepat untuk mengelola proposi pendanaan yang tepat terkait dari struktur modal mana yang akan digunakan agar struktur modal perusahaan masih terus optimal (Gunadhi dan Putra 2019:642).

Kemudian kendati dengan bahan baku, tingkat inflasi juga akan sangat berpengaruh pada kegiatan produksi. Dengan adanya inflasi akan membuat harga dari bahan baku tidak stabil dan cenderung melonjak naik yang akan membuat manjer berpikir keras dalam hal pengelolaan dana yang tepat. Pada 10 tahun belakang tingkat inflasi di Indonesia juga terus meningkat, tingkat inflasi tinggi terjadi pada tahun akhir kebelakang yakni tahun 2014 dengan persentase 8,36% (Bank Indonesia 2023). Ketidakpastian hal tersebut harus selalu, diwaspadai oleh para manajer untuk penggunaan modal dengan sebijak-bijaknya supaya bisa mengantisipasi tingkat inflasi.

Namun demikian pertumbuhan jumlah sub sektor pada perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* cenderung mengalami peningkatan. Oleh karena itu tersebut lantaran mereka harus terus berinovasi untuk bisa

mengembangkan produk yang mereka bawakan dan juga untuk bisa menjangkau pada semua lini target pasar (ekspansi). kemudian persaingan bisnis yang semakin cepat ini membuat sub sektor ini harus lebih memperhatikan intensif terhadap penggunaan modal (Gunadhi dan Putra 2019:642-643).

Menurut penelitian Gunadhi dan Putra (2019:643) memaparkan bahwa dengan perkembangan perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* ini akan memengaruhi skala dari volume penjualan yang juga akan ikut meningkat, tetapi peningkatan tersebutlah yang akan membuat berkembangnya Sub Sektor ini memerlukan modal yang besar, Sehingga informasi tentang kebutuhan struktur modal akan sangat diperlukan sebagai pengendali sumber pembiayaan perusahaan yang seimbang antara utang dan modal.

Dalam perkembangan era modern ini para manajer telah mengenal istilah tentang struktur modal. Hal tersebut tentu saja berkaitan dengan permasalahan diatas tentang proposi modal sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis tertentu. Dimana perusahaan secara tidak langsung akan merasa dilema dalam penentuan proposi dana untuk kegiatan bisnis apakah harus menggunakan sumber internal ataupun sumber eksternal (Tanti dan Pramita 2020:385).

Keterbatasan modal yang ada pada sebuah entitas membuatnya harus bijak dalam hal membelanjakan pendanaan untuk kegiatan operasi perusahaan tersebut. Sehingga kebutuhan modal dalam perusahaan menjadi kursial untuk membuat perusahaan bisa bertahan, lebih lagi ketika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi (Aprilia *et al* 2014:1). Oleh karena itu, setiap perusahaan harus pintar-pintar dalam mengelola keuangan untuk bisa menentukan estimasi berapa besaran

modal yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut (Sansoethan dan Suryono 2016:2).

Struktur Modal dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Sulindawati et al 2019:111-112). Modal asing disini yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri ini bisa terbagi atas laba ditahan dan penyertaan modal pemilik perusahaan, (Widayanti et al 2016:3763).

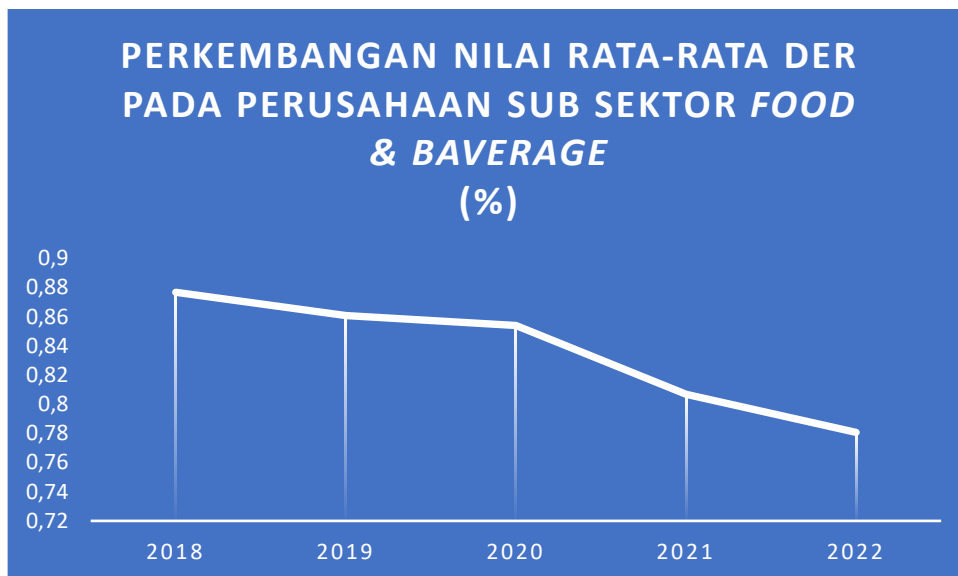
Kompetitif yang terjadi antara perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memang tidak pernah ada habisnya. Pasalnya persaingan antara perusahaan-perusahaan dalam dunia bisnis ini, akan selalu terjadi bahkan semakin ketat (Sansoethan dan Suryono 2016:1-2). apalagi pada era globalisasi yang sekarang ini. Teknologi dan kecepatan informasi yang masuk membuat perusahaan seakan tidak boleh menutup mata dan telinganya demi untuk tetap bertahan dan tidak tertinggal. Untuk keberlangsungan hidup perusahaan kini tidak lagi semata-mata hanya menggandakan produktivitas dari kegiatan bisnis tetapi juga perusahaan mampu menangani pengelolaan keuangan dengan baik, (Tanti dan Pramita 2020:385).

Keputusan yang diambil oleh seorang manajer dalam hal penggunaan modal harusnya benar-benar dipertimbangkan dengan matang. manajer dituntut untuk lebih cermat dalam penggunaan sumber daya untuk melakukan pembiayaan yang lebih efektif dan efisien dan Manajer keuangan diharapkan mampu untuk menyeimbangkan proposi dari struktur modal pada sebuah perusahaan, (Tanti dan

Pramita 2020:385). Perusahaan yang Struktur Modalnya seimbang yakni tercermin pada keseimbangan penggunaan modal dan utang jangka Panjang serta jangka pendek perusahaan tersebut, Untuk itu permasalahan Struktur Modal akan menjadi kursial khususnya kepada para manajer selaku pengambil keputusan di sebuah perusahaan, (Harahap 2020:156)

Jenis rasio yang akan digunakan yakni rasio yang bisa mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban sebuah perusahaan (Hery 2014:23). Maka dari itu rasio yang tepat adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan (Anwar 2019:175). Dengan adanya rasio ini akan menggambarkan kondisi *risk* yang ada pada perusahaan. Jika nilai DER ini tinggi maka perusahaan tersebut beresiko karena lebih mengandalkan utang ketimbang dengan modal dalam kegiatan bisnisnya. dan sebaliknya makin kecil rasio ini akan makin rendah resiko yang dihadapi perusahaan tersebut, (Sawitri dan Lestari 2015:1239).

Perkembangan DER dari Sub Sektor *Food & Braverage* tersebut pun berbeda-beda dari tahun ke tahun yang menunjukkan angka penurunan. Hal tersebut membuat penelitian harus memfokuskan objek penelitian kepada Perusahaan Sub sektor *Food & Braverage* yang berkaitan dengan struktur modal. Berikut adalah gambaran perkembangan DER dari Sub Sektor *Food & Braverage* pada tahun 2018-2022, yakni sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah kembali)

Gambar 1.1

Debt to Equity (DER) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage

Berdasarkan Grafik 1.1 tersebut mengenai *debt to equity ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* di BEI tahun 2018-2022 ini menunjukkan adanya penurunan. Jika dilihat dari tahun ke tahun yang menunjukkan adanya penurunan secara berturut-turut, yang menandakan bahwa perusahaan sedang mengurangi komposisi utang dalam menentukan proposi struktur modal perusahaan. Fenomena tersebut menandakan bahwa ada beberapa faktor yang akan memengaruhi naik atau turunnya struktur modal pada sebuah perusahaan untuk mempertahankan *eksistensinya* dalam upaya menjalankan sebuah kegiatan bisnisnya, (Gunadhi dan Putra 2019:644).

Penyebab utama dari fenomena tersebut adalah persaingan yang tinggi dari Sub Sektor *Food & Braverage* yang semakin sengit dan juga sebagai bukti yakni dari kenaikan penduduk dan pertumbuhan penjualan yang sudah dijelaskan diatas

menunjukkan peningkatan yang membuat Sub Sektor *Food & Braverage* harus terus berinovasi (Sansoethan & Suryono, 2016:2).

Untuk itu penurunan DER yang dilakukan oleh perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* semata-mata merupakan salah satu alternatif yang dilakukan perusahaan untuk membuat Struktur Modal yang optimal, untuk itu dibutuhkan komponen-komponen utama yang bisa memengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya Struktur Modal (Gunadhi dan Putra 2019:645). Sebab tinggi atau rendahnya proposi antara utang dan modal yang akan digunakan perusahaan baik yang berasal sumber internal ataupun eksternal belum ada yang menyimpulkan mana yang lebih baik (Harahap 2020:156).

Untuk itu kombinasi keputusan dari sumber dana yang akan digunakan dari pihak manajer ini akan sangat memengaruhi tinggi atau rendahnya struktur modal (Eviani 2015:194). Keputusan kombinasi modal dan utang harus dilakukan dengan cermat agar kegiatan operasi perusahaan berjalan tanpa hambatan sehingga memenuhi target yakni tujuan dari perusahaan itu sendiri (Kanita, 2014:128).

Menurut Prastika & sudaryanti (2019:52) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya ada stabilitas penjualan, struktur aktiva, elastisitas operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Namun untuk bisa memfokuskan penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan beberapa variabel yang menurut peneliti memiliki dampak lebih terhadap Struktur Modal. Variabel-variabel yang

akan digunakan peneliti adalah struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan.

Struktur Aset akan menjadi pemicu sebuah perusahaan untuk menjadikannya jaminan guna memperoleh modal tambahan. Tentunya kondisi tersebut berlaku pada perusahaan-perusahaan yang memiliki Struktur Aset yang memiliki nilai yang tinggi. Karena dengan nilai dari struktur aset yang tinggi akan menjamin sebuah perusahaan mendapatkan tambahan modal yang nanti akan menambah jumlah modal perusahaan menjadi lebih besar (Gunadhi dan Putra 2019:645).

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Sansoethan & Suryono 2016:7) yang menyatakan bahwa semakin banyak aset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* yang mana bisa digunakan untuk mendapatkan sumber dana eksternal berupa hutang, Perusahaan dengan Struktur Aset yang fleksibel cenderung dapat digambarkan lebih besar *leverage* ketimbang perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel.

Variabel yang kedua yang akan dijadikan penelitian adalah Risiko Bisnis, setiap perusahaan sudah pasti akan dihadapkan dengan ketidakpasti dan faktor lain yang tidak terduga dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga membuat perusahaan harus lebih waspada terhadap resiko bisnis yang akan dihadapinya nanti (Makmur et al 2022:141).

Tingkat Risiko Bisnis juga akan berpengaruh terhadap minat para investor untuk menanamkan modalnya, oleh karena itu akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal tambahan untuk menjalankan kegiatan

operasionalnya (Friska Firmanti 2011:123). Sehingga Risiko Bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman karena perusahaan harus melihat kondisi struktur modalnya apakah akan sanggup menanggung beban tetap dari hutang (Makmur et al 2022:141).

Berdasarkan pendapatan (Prastika & sudaryanti 2019:52) diatas faktor-faktor yang akan mempengaruhi Struktur Modal adalah kestabilan penjualan dan tingkat pertumbuhan yang dapat digambarkan dengan variabel Pertumbuhan Penjualan. Dengan Pertumbuhan Penjualan kita dapat mengidentifikasi tentang produktifitas dan kapasitas operasional Perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing Perusahaan industri (Dewiningrat & Mustanda 2018:3479-3480).

Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Penjualan tinggi akan menandakan volume dari penjualan tersebut meningkat, yang memerlukan adanya peningkatan kapasitas produksi (Eviani 2015:195). Dari peningkatan tersebut memerlukan penambahan aset seperti mesin baru yang membutuhkan modal besar yang akan mempengaruhi Struktur Modal. Namun jika dari peningkatan volume tersebut bisa mengimbangi peningkatan penjualan di perusahaan, maka perusahaan tidak perlu mengkhawatirkan pinjaman yang akan digunakan untuk memenuhi penambahan aset tersebut, sebab perusahaan dapat menutupi utang dengan kenaikan laba penjualan.

Kemudian landasan lain peneliti untuk mengkaji topik ini tidak lain ialah bermaksud untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebab penelitian tentang Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang

membahas topik tersebut. Namun kendati dari penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil dan kesimpulan yang berbeda. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengkaji lagi tentang topik dari Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan maksud tidak lain untuk menemukan hasil dan kesimpulan yang relevan di masa sekarang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas bahwa adanya beberapa identifikasi masalah yang akan menjadi pemicu terkait kebijakan struktur modal perusahaan. Adapun berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti:

1. Bagaimana Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. Bagaimana pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022
3. Bagaimana pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan peneliti bermaksud untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
3. Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini bisa terurai melalui deskripsi dibawah ini:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian terkait struktur modal pada perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni, pengaruh struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan Waktu penelitian yang akan dijalankan sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Data yang akan digunakan berupa data sekunder, bersifat *open acces* secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada halaman website [daftar saham \(idx.co.id\)](http://daftar.saham.idx.co.id) dan juga untuk keperluan peneliti data juga akan diperoleh dari masing-masing situs resmi perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara kegunaan praktis akan berguna untuk beberapa pihak yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini akan secara tidak langsung akan memberikan peneliti pengetahuan dan wawasan lebih mendalam terkait khususnya masalah struktur modal dan yang memengaruhinya yakni, pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. lalu juga diharapkan bisa menjadi pembanding antara teori dan praktik yang ada dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber masukan untuk para pihak manajemen keuangan terutama mereka yang berada di perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* untuk

menentukan kebijakan ataupun keputusan tentang Struktur Modal yang optimal. kemudian juga perusahaan dapat memahami proposi modal yang baik sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni, pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan dasar alat analisis fundamental terhadap sebuah kondisi perusahaan yang dapat dilihat melalui Struktur Modal perusahaan tersebut. Sehingga pihak investor dapat memilih perusahaan mana yang layak untuk dijadikan penanaman modal yang tepat.

1.5.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis terhitung mulai bulan November 2023 sampai bulan Mei 2024, seperti pada lampiran 1